

PEMBELAJARAN ALQURAN MELALUI METODE UMMI

Zulkarnain
IAIN TAKENGON
zul_3lathif@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Alquran yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak atau orang yang belajar Alquran, bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Salah satu metode yang tengah berkembang saat ini adalah metode Ummi, sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam lagi. Dalam tulisan ini mendiskripsikan: Pertama, Perencanaan pembelajaran alQur'an metode Ummi berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan Ummi Foundation seperti menentukan target yang akan dicapai, menentukan durasi pembelajaran, desain posisi pembelajaran, menentukan jumlah siswa dalam kelompok pembelajaran, penerapan model pembelajaran serta melakukan sertifikasi guru Alquran metode Ummi. Kedua, Pelaksanaan pembelajaran Alquran metode Ummi merujuk kepada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan Ummi Foundation seperti mengelola kelompok berdasarkan jilid Ummi yang sedang dipelajari, menggunakan media pembelajaran atau alat peraga serta melaksanakan 7 tahapan pembelajaran. Ketiga, Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara beragam, yaitu melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran berupa evaluasi harian pada setiap akhir jam pelajaran Tahsin Alquran metode Ummi lalu melaksanakan evaluasi kenaikan jilid serta melakukan evaluasi berjenjang sebagai sarana komunikasi dan sarana evaluasi hasil capaian prestasi belajar Tahsin Alquran pelajar.

Kata Kunci: *Pembelajaran Alquran, Metode Ummi.*

A. PENDAHULUAN

Alquran diturunkan oleh Allah ke dunia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Ia juga sebagai tanda dan pengukuhan atas kenabian dan kerasulannya nabi muhammad SAW. Alquran adalah mukjizat yang agung yang didalamnya berisi petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupan ummat manusia sebagai khalifah di muka bumi. Alquran berisi pedoman yang mengatur kehidupan manusia dengan penciptanya, manusia dengan sesama manusianya dan manusia dengan alam yang berupa tumbuhan, binatang dan sebagainya. Alquran sebagai firman Allah yang apabila dibaca dan dihayati maknanya akan menjadi kegiatan ibadah untuk memperbanyak pahala dan mendapatkan banyak sekali mamfaat bagi

kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. (Rif'at Syauqi Nawawi. 2011).

Keistimewaan dari mempelajari Alquran diantaranya ialah Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda bagi pembacanya, baik bagi orang-orang yang tidak mengerti artinya dan Allah akan memberikan pahala bagi orang-orang yang menghafal huruf demi huruf dalam Alquran oleh anak-anak, remaja dewasa, maupun orang tua. Namun semangat kaum muslim tidak hanya sebatas membaca dan menghafal melainkan juga mengkaji dan mendalami Alquran. Sebagai orang tua hendaknya megajarkan Alquran kepada anaknya sejak dini, karena masa anak-anak merupakan masa keemasan masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran akan tertanam kuat dan dapat dijadikan

tuntunan dan pedoman hidupnya di dunia. (Rif'at Syauqi Nawawi. 2011).

Selain itu, mengajarkan Alquran pada anak sejak dini lebih memudahkan anak untuk menghafal dan mudah diterima anak karena pikiran anak masih bersih dan daya ingat mereka juga kuat. Mempelajari Alquran dapat memberikan pengaruh yang baik bagi seseorang baik secara mental, psikologis maupun dalam perlakunya sehari-hari. (Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi. 2017). Di samping merosotnya nilai-nilai moral pada bangsa yang saat ini kian merebak, perlu kiranya untuk mencari solusi agar negeri ini dapat terselamatkan dari kemerosotan moral dan karakter bangsa. Salah satunya ialah melalui pendidikan, yaitu mencetak generasi-generasi baru penerus estafet kepemimpinan bangsa yang faqih dan Qurani. (Udo Yamin Efendi Majdi. 2007).

Maka untuk mengembangkan kemampuan belajar Alquran, sangat dibutuhkan suatu metode pembelajaran Alquran yang khusus untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Diperlukan metode pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Metode pembelajaran yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana belajar yang kondusif.

Dalam perkembangannya, penggunaan metode pembelajaran Alquran berkembang dari waktu kewaktu. Pada masa awal sejarah pembelajaran Alquran, metode pembelajaran yang umum digunakan adalah metode klasik seperti metode *Al-Baghdadi* dan metode *Iqra'* yang telah berhasil mengantarkan anak-anak bisa membaca Alquran. (Ma'mun Syarif dan Asmaran. 2018). Namun dalam perkembangannya, belakangan ini telah banyak metode pengajaran baca tulis Alquran yang dikembangkan seperti metode

Usmani, Jibril, Al-Barqy, As-Syafi'i, Ummi dan lain sebagainya. (Didik Hermawan. 2018). Begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Para pengajar baca tulis Alquran tinggal memilih metode yang dirasa paling cocok, efektif dan paling efesien untuk dikembangkan yang tersebar di masyarakat dengan berbagai kelebihan dan keunggulan metode yang ditawarkan. (Zakiyah Daradjat. 2014).

Salah satu metode pengajaran yang dinilai efektif dan memberikan dampak perubahan adalah metode Ummi. Ada beberapa keunggulan dalam penggunaan metode ummi diantaranya, penerapan metode Ummi membuat pembelajaran Alquran lebih mudah dipahami siswa dalam membaca dan menghafal Alquran. Proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Alquran, serta sarana dan prasana pembelajaran metode ummi yang sangat mendukung membuat pembelajaran Alquran berbasis mutu dan profesional.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Alquran

Secara etimologis Alquran berasal dari kata *Qara'a*, *Yaqra'u*, *Qiro'atan* atau *Qur'an*, yang berarti sesuatu yang dibaca. Jadi, secara lughawi Alquran adalah sesuatu yang dibaca, yang menganjurkan kepada umat agar membaca Alquran, tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. (Abdul Majid Khon. 2011). Adapun secara terminologis, Alquran adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan ibadah. (Kementerian Agama RI. 1989). Lebih lanjut, menurut Subhi Al-Shaleh, Alquran adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai mukjizat bukti atas kebenaran

kenabian Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukilkan dengan jalan mutawatir dan bagi yang membacanya dipandang ibadah. (Roeslan Hadi. 1998).

Jadi, Alquran merupakan wahyu Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bukti mukjizat kerasulan Nabi Muhammad SAW dan menjadi pedoman hidup serta membacanya bernalih ibadah.

2. Pengertian Pembelajaran Alquran

Pembelajaran Alquran terdiri dari dua kata yakni kata pembelajaran dan kata Alquran. Pembelajaran dapat diartikan membimbing dan melatih anak untuk membaca Alquran dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan *ta'lim* dalam kamus Inggris *elias* dan *Elias* diartikan *to teach, to educate, to instruct, to train* yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu *allamal ilm* yang berarti *to teach* atau *to instruct* (mengajar atau membelajarkan). (Muhibbin Syah. 2016).

Pembelajaran berasal kata belajar. Menurut Slameto, seperti yang dikutip oleh Indah Komsiyah dalam bukunya, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Indah Komsiyah. 2012). Adapun Alquran di ambil dari bahasa arab yakni *Qara'a, Yaqra'u, Qiro'atan* atau *Qur'an*, yang berarti menghimpun huruf-huruf serta kata-

kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur. (Muhammin dan Abdul Mudjib). Lebih lanjut, Al-Asy'ari dalam Syahminan menyatakan kata Alquran diambil dari kata Qarana yang berarti menggabungkan sesuatu dengan yang lain, karena surat, ayat, dan huruf-hurufnya beriringan yang satu dengan yang lain dan ada pula yang mengatakan Alquran berasal dari kata Qara'in mengingat bahwa ayat Alquran satu sama lainnya saling membenarkan. (Zaini Syahminan. 2011).

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Alquran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan pada nilai-nilai dalam Alquran yang mencakup berbagai peraturan kehidupan manusia yang meliputi ibadah dan muamalah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar Alquran

a. Faktor Pendukung Belajar Alquran

Dalam mempelajari Alquran terdapat beberapa faktor pendukung yaitu faktor internal dan faktor eksternal diantaranya adalah sebagai berikut: (Syaiful Bahri Djamarah. 2011).

1) Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi dua faktor, yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis:

a) Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadaan kelelahan. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai

melihat, dan telinga sebagian mendengar.

b) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh oarang yang menghafalkan Alquran tidak hanya dari segi lahiriyah namun juga dari segi psikologisnya. jika segi psikologis penghafal terganggu maka akan menghambat dalam proses menghafal karena dalam menghafal Alquran sangat membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hati. Diantara faktor psikologis yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut: (Syaiful Bahri Djamarah. 2011).

(1) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Alquran. meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafal Alquran hal yang paling penting ialah kerajinan dan keistiqamahan dalam menjalani hafalan.

(2) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir. Pada

kemampuan baca Alquran, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca Al- Qur'an.

(3) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. (Djaali. 2015).

(4) Motivasi

Orang yang sedang dalam menghafal Alquran, sangat membutuhkan motivasi dari oarang-oarang terdekat dengan adanya motivasi, penghafal tersebut akan lebih bersemangat dalam menghafal Alquran dan sebaliknya jika sipenghafal kurang mendapatkan motivasi akan berbeda hasilnya. (Wiwin Alawiyah Wahid)

2) **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap belajar. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan dan membaca dan menulis Alquran adalah sebagai berikut:

a) Faktor Keluarga

- Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor Sekolah
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c) Faktor Masyarakat
Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. (Slamet. 2010)
- intern dan ekstern yaitu faktor yang berasal dari diri siswa sendiri dan berasal dari orang lain.
- 2) Faktor Guru
Kurangnya masukan motivasi dari guru, sehingga terkadang siswa merasa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. dicermati guru guna mengetahui pola tingkah laku siswa.
- 3) Faktor Keluarga
Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Penghambat Belajar Alquran

Adapun problema dalam belajar Alquran yang dihadapi oleh siswa-siswi bermacam-macam mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai metode menghafal Alquran. secara umum problematika yang dihadapi oleh para penghafal sebagai berikut; (Wiwin Alawiyah Wahid)

- 1) Faktor Siswa
Siswa Keadaan siswa serta latar belakang yang bermacam-macam dan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan oleh faktor

C. Tinjauan Tentang Metode Ummi

1. Profil Metode Ummi

Metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Metode ummi ini hadir di kalangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran Alquran yang dirasa semakin lama semakin besar, dan dalam pembelajaran Alquran yang baik sangat membutuhkan sistem yang menjamin mutu bahwa setiap anak usia SD/MI harus bisa membaca Alquran secara tertil. Pada saat ini banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Alquran bagi siswa-siswanya. Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Alquran juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support system-nya*. (<http://ummifoundation.org.2021>)

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tafsir sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Alquran yang mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Alquran dengan tafsir.

2. Pendekatan Metode Ummi

Kata ummi berasal dari bahasa Arab *ummun* yang bermakna ibuku. Pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibulah yang mengajarkan banyak hal pada kita dan orang yang sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu. Begitu pula pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Alquran metode ummi adalah pendekatan bahasa ibu. Dalam pembelajaran membaca Alquran metode Ummi menggunakan tiga pendekatan bahasa ibu, yaitu: (Ummi Foundation. 2017).

a. *Direct Methode* (Metode Langsung), yaitu langsung dibaca tanpa di eja/ di urai tanpa banyak penjelasan, atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung. Penggunaan metode langsung dalam belajar juga memiliki arti keuntungan psikologis-pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode langsung ini, antara lain: perhatian anak dapat lebih

dipusatkan, proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, serta pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa. (Nasirudin. 2014).

- b. *Repeation* (diulang-ulang), yaitu bacaan Alquran akan semakin kelihatan indah, kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Alquran. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda. (Ummi Foundation. 2017). Pengulangan dalam proses belajar mengajar berlandaskan kepada dua hal. *Pertama*, individu pada umumnya berkecenderungan meniru orang lain, apalagi orang yang ditiru cukup berpengaruh. *Kedua*, peniruan dan pengulangan memperhatikan efektivitas yang tinggi.
- c. *Affection* Kasih sayang tulus, yaitu kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga, seorang guru yang mengajar al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati santri mereka. Pendidik harus memiliki sifat kasih sayang kepada para peserta didik agar mereka dapat menerima pendidikan dan pengajaran dengan hati yang senang dan nyaman. Segala proses edukatif

yang dilakukan oleh pendidik harus diwarnai oleh sifat ini. (Nasirudin. 2014).

3. Pilar Mutu Metode Ummi

Sistem berbasis mutu ummi foundation yang dikenal dengan 10 Pilar sistem mutu merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasi pembelajaran Alquran yang harus diterapkan oleh semua pengguna ummi untuk mencapai hasil yang berkualitas. 10 pilar mutu tersebut antara lain: (Ummi Foundation. 2017).

a. *Good Will Management*

Good Will Management, yaitu kesedian, dukungan dan perhatian dari pimpinan lembaga atau pengelola terhadap pembelajaran Al Qur'an dan penerapan sistem Ummi di suatu lembaga, dukungan itu antara lain: Support pada pengembangan kurikulum, Support pada ketersediaan SDM, Support pada kesejahteraan guru dan Support pada sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM.

b. *Sertifikasi Guru*

Sertifikasi Guru yaitu pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Alquran metode Ummi. *Sertifikasi* ini merupakan standar dasar yang dimiliki oleh guru pengajar Alquran metode Ummi. *Sertifikasi* ini dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut:

"1) Diikuti oleh para guru/calon guru yang telah lulus tashih metode Ummi. 2) Dilaksanakan selama 3 hari dengan jadwal yang telah ditetapkan. 3) Dilatih oleh

trainer Ummi yang telah direkomendasikan oleh Ummi Foundation melalui Surat Keputusan (SK). 4) Peserta sertifikasi bersedia menjalankan program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yaitu *coach* (magang) dan supervisi. (Ummi Foundation. 2017).

Program ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru. Program dasar sertifikasi ini menunjukkan bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang diperbolehkan mengajar Alquran metode Ummi.

c. *Tahapan yang baik dan benar*

Tahapan yang baik dan benar, Secara umum proses belajar-mengajar membutuhkan prosedur, tahapan, dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Demikian pula dalam pembelajaran Alquran metode Ummi juga membutuhkan tahapan yang baik dan benar, mengajar anak SD perlakunya tentu berbeda dengan anak usia SMP, dan tahapan mengajar Alquran yang baik adalah yang sesuai dengan problem kemampuan orang dalam membaca Alquran. Buku Belajar Membaca Alquran Metode Ummi terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1 – 6, buku Ummi Remaja/Dewasa, Ghorib Alquran, Tajwid Dasar, serta alat peraga dan metodologi pembelajaran. (Ummi Foundation. 2017).

- d. Target jelas dan terukur
Target jelas dan terukur, yaitu ada target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tiap tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya. Segala sesuatu yang telah ditetapkan sasaran dan targetnya akan lebih mudah melihat ketercapaian indikator keberhasilannya. Dalam pembelajaran Alquran metode Ummi telah ditetapkan target standar yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga pengguna metode Ummi karena dari ketercapaian target tersebut dapat dilihat apakah lembaga pengguna itu dapat menjalankan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation atau tidak. Penetapan target juga penting untuk melakukan evaluasi dan untuk selanjutnya melakukan dan mengembangkan *treatment* tindak lanjut hasil pengamatan dalam evaluasi tersebut. (Ummi Foundation. 2017).
- e. *Mastering Learning* yang Konsisten
Sesuai dengan karakteristik guru pengajar Alquran metode Ummi yang mempunyai komitmen pada mutu, maka semua guru pengajar Alquran metode Ummi harus tetap menjaga konsistensi *mastery learning* atau ketuntasan belajar, karena ketuntasan belajar materi sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan ketuntasan belajar materi sesudahnya. Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa

- siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar. (Ummi Foundation. 2017).
- f. Waktu Memadai
Dalam proses pembelajaran Alquran dibutuhkan waktu yang memadai, karena belajar Alquran membutuhkan keterampilan untuk melatih skill dalam membaca Alquran dengan baik dan benar (*tartil*). Semakin banyak diulang dan dilatih semakin terampil pula dalam membaca Alquran. Dalam pembelajaran Alquran metode Ummi, yang dimaksud dengan waktu memadai adalah waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60 s/d 90 menit) per tatap muka, dan waktu tatap muka per pekan (3 – 5 tatap muka /pekan).
- g. Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional
Capaian tujuan pembelajaran yang berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh faktor komunikasi dan interaksi yang efektif, sementara itu komunikasi dan interaksi yang efektif akan dipengaruhi oleh perbandingan guru dan siswa. Dalam pembelajaran Alquran metode Ummi hal ini sangat diperlukan karena pembelajaran Alquran adalah bagian dari pembelajaran bahasa dan keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kekuatan interaksi antara guru dan siswa. Disamping itu, belajar bahasa sangat membutuhkan latihan yang cukup untuk

menghasilkan skill. Hal ini tidak akan tercapai jika perbandingan jumlah guru dan siswa tidak proporsional. Perbandingan jumlah guru dan siswa proporsional ideal menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran Alquran metode Ummi adalah 1 : (10-15); artinya satu orang guru maksimal bisa mengajar 10 – 15 orang siswa, tidak lebih. (Ummi Foundation. 2017).

h. *Quality Control* yang Intensif

Untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya *quality control* (kontrol kualitas) terhadap proses maupun hasil dari produk yang hendak dicapai. Begitu pula dalam menjaga dan mempertahankan kualitas pengajaran Alquran dibutuhkan adanya *quality control* yang intensif. Dalam pembelajaran Alquran metode Ummi ada 2 jenis *quality control*, yaitu:

1) *Quality control internal*, yaitu dilakukan oleh koordinator Qur'an. Prinsip pelaksanaan *quality control* pada bagian ini adalah hanya ada satu atau maksimal dua orang di satu sekolah yang berhak untuk merekomendasikan kenaikan jilid seorang siswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya standarisasi pembelajaran Alquran metode Ummi di sekolah tersebut.

2) *Quality control external*, yaitu hanya dapat dilakukan oleh team Ummi Foundation atau beberapa

orang yang direkomendasikan oleh Ummi Foundation untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran Alquran metode Ummi di sekolah. Quality control external ini dikemas dengan program *Munaqasah*. (Ummi Foundation. 2017).

i. *Progress Report* Setiap Siswa

Progress report dilakukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. *Progress report* ini dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing. Bahkan *progress report* ini bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dan sarana evaluasi hasil belajar siswa. Adapun beberapa jenisnya, adalah sebagai berikut: (Ummi Foundation. 2017).

- 1) *Progress report* dari guru pada koordinator Qur'an/kepala TPQ; bertujuan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa, kontrol keaktifan guru dalam mengajar, dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman semula ke halaman berikutnya, dari jilid semula ke jilid berikutnya.
- 2) *Progress report* dari guru pada orang tua siswa; bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman semula ke halaman berikutnya, dari jilid semula ke jilid berikutnya.
- 3) *Progress report* dari koordinator Qur'an pada

kepala sekolah (khusus untuk pengguna Ummi pada sekolah formal); bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individual. Pola ini juga dapat dimanfaatkan sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar guru kepada kepala sekolah.

- 4) Progress report dari koordinator/kepala TPQ pada pengurus Ummi Daerah atau Ummi Foundation; bertujuan untuk mengetahui perkembangan jumlah pengguna dan untuk kontrol layanan distribusi buku dan alat peraga.

Sehingga dari hasil progress report tersebut akan lebih mudah jika dilakukan tindakan dan pengambilan keputusan strategis jika terdapat masalah.

j. Koordinator yang Profesional

Koordinator yang handal, yaitu peran aktif dan skill yang baik dalam memimpin segala sumber daya yang ada di lembaga, mampu memecahkan masalah dan disiplin administrasi merupakan standar yang harus dimiliki seorang coordinator tahlisin Alquran.

4. Tahap-tahap Pembelajaran Metode Ummi

Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses terjadi secara abstrak. Karena terjadi secara

mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotorik. Menurut Gagne sebagaimana dikutip oleh Baharuddin, proses belajar, terutama yang terjadi di sekolah, itu melalui tahap-tahap, motivasi, konsentrasi, mengelola, menyimpan, menggali prestasi, dan umpan balik. (Baharuddin, dkk. 2008). Dalam metode Ummi juga mempunyai tahap-tahap dalam proses pembelajaran Alquran, yaitu:

(<http://ummifoundation.org>.2021)

a) Tahap pembukaan

Sebelum membuka kegiatan pelajaran guru/ustadz/ustadzah terlebih dahulu mempersiapkan siswa/siswi setelah itu salam pembuka dilanjutkan dengan membaca do'a akan belajar secara bersama-sama.

b) Tahap *Appersepsi*

Setelah selesai berdo'a, guru memimpin siswa/i nya untuk membaca surat-surat pendek yang telah dipelajarinya. Pada pelajaran yang lalu secara bersamaan, setelah itu guru membacakan surat pendek yang baru sebagai materi pokok pertemuan kali ini, dibaca 1 ayat sampai 2 ayat secara berulang-ulang yang diikuti oleh siswa/siswinya sampai mereka bisa dan fasih membacanya.

c) Tahap Penanaman Konsep (Klasikal Peraga)

Pada tahap ini digunakan untuk menyampaikan materi jilid, dengan menggunakan alat peraga yang sebelumnya sudah

- dipersiapkan oleh guru ngaji masing-masing kelas. Siswa atau siswi membaca secara bersama-sama materi yang sudah dipelajari pada hari sebelumnya dan materi yang baru dipimpin oleh gurunya masing-masing.
- d) Tahap Pemahaman Konsep
Pemahaman konsep adalah proses pemahaman kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.
- e) Tahap Pemahaman/latihan (Baca Simak)
Pada tahap ini siswa diajak untuk membaca satu persatu buku jilid yang dipegang oleh masing-masing siswa, dengan cara bergilir yang disimak oleh guru ngaji dan siswa siswi yang lainnya, hal ini untuk mengetahui seberapa besar peningkatan baca masingmasing siswa-siswi. (Ummi Foundation. 2017).
- f) Evaluasi
Pada tahap ini guru memberikan penilaian terhadap capaian prestasi siswa/i pada buku penghubung/prestasi. Evaluasi adalah proses pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.
- g) Tahap Penutup
Sebelum diakhiri, kegiatan pembelajaran Alquran seorang guru ngaji mereview bacaan yang telah disampaikan pada tahap sebelumnya secara bersama-sama, kemudian membaca do'a setelah belajar sebagai penutup suatu kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan salam penutup oleh guru tahsin.
- ## 5. Model Pembelajaran Metode Ummi
- Di antara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran Alquran yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Metodelogi tersebut dibagi menjadi: (Ummi Foundation. 2017).
1. Privat/Individual
Metodologi privat atau individual adalah metode pembelajaran Alquran yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika:
 - a. Jumlah muridnya banyak (ber variasi) sementara gurunya hanya satu
 - b. Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
 - c. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah (1-2)
 - d. Banyak dipakai untuk anak usia TK
 2. Klasikal Individual
Metode klasikal individual adalah metode pembelajaran baca Alquran yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- a. Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, tetapi halamannya berbeda
 - b. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 ke atas.
3. Klasikal Baca Simak
- Metodologi klasikal baca simak adalah metodologi pembelajaran baca Alquran yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika:
- a. Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
 - b. Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas Alquran.
4. Klasikal Baca Simak Murni
- Metode klasikal baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaanya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

6. Program Dasar Metode Ummi

Metode Ummi memiliki tujuh program dasar yang merupakan dasar utama yang diterapkan dalam membangun Generasi Qur'ani melalui proses Pembelajaran Alquran. Program ini juga ditujukan untuk membantu lembaga dan guru dalam

meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pembelajaran Alquran yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Keseluruhan program ini akan menjamin setiap guru al Qur'an untuk mampu memahami metodologi pengajaran Alquran beserta tahapan-tahapannya sekaligus menerapkan manajemen kelas yang efektif. Melalui penerapan tujuh program dasar ini diharapkan menjadi sistem dasar yang mampu menjamin setiap lulusan sekolah dapat menerapkan bacaan al-Qur'an secara tampil dengan baik. Adapun 7 program dasar Ummi antara lain: (<http://ummifoundation.org.2021>)

- a. *Tashih Bacaan Al-Quran*
Program ini dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Alquran guru, sekaligus untuk memastikan bacaan Alquran yang akan mengajarkan Metode Ummi sudah baik dan tampil.
- b. *Tahsin*
Program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru Alquran secara tampil. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru Alquran Metode Ummi.
- c. *Sertifikasi Guru Alquran*
Program ini dilaksanakan selama tiga hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Alquran, mengatur dan mengelola pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Alquran ini akan mendapatkan syahadah/sertifikat sebagai pengajar Alquran metode ummi. (Ummi Foundation. 2017).

d. Coaching

Merupakan program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Alqurandi sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi siswa.

e. Pemastian dan penjagaan mutu sistem ummi diterapkan di lembaga (Supervisi).

Merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Alqurandi sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut. Kegiatan evaluasi meliputi: Jumlah guru yang bersertifikat, implementasi proses belajar mengajar di kelas, standar hasil belajar siswa, jumlah hari efektif Alquran (HEQ), rasio guru dan siswa, manajemen/administrasi pengajaran, pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya dan kontrol eksternal kualitas/evaluasi hasil akhir oleh ummi foundation.

f. Munaqasyah

Merupakan program penilaian kemampuan siswa/i pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. Bahan yang diujikan meliputi: Fashohah dan Tartil Alquran (juz 1-30), membaca Ghorib dan komentarnya, teori Ilmu Tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan dan hafalan dari surat Al A'la sampai surat An-Naas.

g. Khotaman dan Imtihan

Acara yang bertujuan uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur, dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluruh stake holder sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Alquran kepada orang tua wali siswa/i.

D. PENUTUP

Perencanaan pembelajaran Alquran metode Ummi berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan Ummi Foundation seperti menentukan target yang akan dicapai, menentukan durasi pembelajaran, desain posisi pembelajaran, menentukan jumlah siswa dalam kelompok pembelajaran, penerapan model pembelajaran serta melakukan sertifikasi guru Tahsin Alquran metode Ummi. Maka dapat dikatakan bahwa ketentuan-ketentuan yang telah disusun guru Tahsin Ummi dalam perencanaan pembelajaran, tidak terlepas dari ketentuan baku Ummi Foundation.

Pelaksanaan pembelajaran Alquran metode Ummi merujuk kepada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan Ummi Foundation seperti mengelola kelompok berdasarkan jilid Ummi yang sedang dipelajari, menggunakan media pembelajaran atau alat peraga untuk memudahkan proses pembelajaran tahsin Alquran serta melaksanakan tahap-tahapan pembelajaran tahsin Ummi yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara beragam, yaitu melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran berupa evaluasi harian pada setiap akhir jam 115 pelajaran Tahsin Alquran metode Ummi lalu melaksanakan evaluasi kenaikan jilid dengan cara meminta siswa yang dinilai telah layak mengikuti ujian kenaikan jilid

untuk melapor kepada koordinator Ummi. Kemudian koordinator Ummi meminta siswa untuk membaca materi atau hafalan materi secara acak dan bisa semua atau tidak semua halaman pada jilid buku Ummi yang dipelajari, serta melakukan evaluasi berjenjang sebagai sarana komunikasi dan sarana evaluasi hasil capaian prestasi belajar Tahsin Alquran siswa yang dilaporkan kepada wali murid siswa.

Abdul Majid Khon. 2011. *Praktikum Qira`at: Keanehan Bacaan Alquran Qira`at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah)

Baharuddin, Dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).

Didik Hermawan. 2018. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran.”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No.1

Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Indah Komsiyah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras)

Kementerian Agama RI. 1989. *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta, t.p)

Ma'mun Syarif dan Asmaran. 2018. Penerapan Metode Klasik Pada Pembelajaran Alquran Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut”, dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol 1, no 1.

Muhaimin dan Abdul Mudjib. 2013. Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya (Bandung: Triganda Karya)

Muhibbin Syah. 2016. Psikologi Belajar (Jakarta: Rajawali Press)

Nasirudin. 2014. Cerdas Ala Rasulullah: Metode Rasulullah Mencetak Anak

E. PUSTAKA ACUAN

Ber-IQ Tinggi, (Yogyakarta: A+Plus Book)

Rif`at Syauqi Nawawi. 2011. Kepribadian Qur`ani, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara)

Roeslan Hadi. 1998. Ilmu Pendidikan Agama Islam, (Surabaya: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam)

Syaiful Bahri Djamarah. 2011. Psikologi Belajar, Edisi Revisi (Jakarta: Renika Cipta)

Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi. 2017. Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol 2

Slamet. 2010. Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta)

Udo Yamin Efendi Majdi. 2007. Quranic Quotient, (Jakarta: QultumMedia)

Ummi Foundation. 2017. Modul Sertifikasi Guru Alquran Metode Ummi, (Surabaya: Ummi Foundation)

Ummi Foundation. <http://ummifoundation.org/>

Zaini Syahminan. 2011. Wawasan Alquran Tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya, (Jakarta: Kalam Mulia)

Zakiyah Daradjat. 2014. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara)

